

## EVALUASI PROGRAM RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL SMP NEGERI 3 PURWOREJO

Suharsono, Edy Supriyadi

SMPN 1 Alian Dinas Dikpora Kab. Kebumen Jawa Tengah, Universitas Negeri Yogyakarta  
harso\_spin1kbn@yahoo.co.id, edy\_via@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat keberhasilan pelaksanaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMP Negeri 3 Purworejo. Penelitian evaluasi ini menggunakan model *Context Input Process Product* (CIPP). Subjek penelitian meliputi: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, urusan kurikulum, koordinator RSBI, semua guru mata pelajaran, pustakawan, laboran, staf tata usaha, dan representasi peserta didik. Objek penelitian ini berkenaan dengan dimensi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan dimensi Standar Mutu Bertaraf Internasional (RSBI), yang meliputi: 1) variabel konteks; 2) variabel input (Standar Isi, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Standar Pembiayaan); 3) variabel proses (Standar Proses, Standar Pengelolaan, dan Standar Penilaian); 4) variabel produk (Standar Kompetensi Lulusan). Data dikumpulkan melalui angket dan kajian dokumen dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan RSBI di SMPN 3 Purworejo untuk setiap variabel adalah sebagai berikut: 1) Konteks rerata 81,16% termasuk kategori baik. 2) *Input*, untuk SNP baik (82,13%) untuk RSBI cukup (66,56%): a) Standar Isi, untuk SNP baik (84,88%) untuk RSBI cukup (72,92%); b) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, untuk SNP cukup (70,54%) untuk RSBI kurang (55,32%); c) Standar Sarana dan Prasarana, untuk SNP sangat baik (92,34%) untuk RSBI baik (83,62%); d) Standar Pembiayaan, untuk SNP sangat baik (87,50%) untuk RSBI cukup (65,08%). 3) Variabel Proses, untuk SNP sangat baik (89,18%) untuk RSBI baik (77,24%): a) Standar Proses, untuk SNP baik (82,72%) untuk RSBI cukup (73,10%); b) Standar Pengelolaan, untuk SNP sangat baik (90,95%) untuk RSBI baik (81,00%); c) Standar Penilaian, untuk SNP sangat baik (93,99%) untuk RSBI baik (76,29%). 4) Variabel Produk: Standar Kompetensi Lulusan, untuk SNP baik (79,69%) untuk RSBI baik (80,37%). Secara umum tingkat keberhasilan pelaksanaan RSBI di SMP Negeri 3 Purworejo, untuk dimensi SNP termasuk kategori baik (84,24%). Dimensi RSBI termasuk kategori cukup (73,44%).

**Kata kunci:** evaluasi program, RSBI

## PROGRAM EVALUATION OF INTERNATIONAL STANDARD PILOT PROJECT SCHOOL IN SMP NEGERI 3 PURWOREJO

### *Abstract*

*This research study was aims to reveal the level of success of the realization of International Standard Pilot Project School (RSBI) in SMP Negeri 3 Purworejo. This evaluation research used the model of context input process product (CIPP). The subjects were the headmaster, representative-headmaster for curriculum affairs, coordinators of Standard Pilot Project School, all subject matter teachers, librarians and laboratory officials, administration staff and the representative of students. The objects were the aspects of Education National Standard (ENS) and International Quality Standard (IQS) that cover the variables of: a) context; b) input (Curriculum Standard, Educator and Educational Official Standard, Infrastructure Standard and Financial Standard); c) process (Process Standard, Management Standard and Evaluation Standard); d) product (Graduate Competence Standard). The data were collected through the use of a questionnaire and document study and the analyzed using quantitative and qualitative descriptive analyses. The result of the research shows that the level of success of the implementation of RSBI in SMPN 3 Purworejo for each variable is as follows: 1) The context is good (81,16%). 2). Input, the standard for ENS is good (82,13%) for IQS is fair (66,56%): a) Curriculum Standard, the standard for ENS is good (84,88%) for IQS is fair (72,92%); b) Educational and educational staff Standard, the standard for ENS is fair (70,54%) for IQS is poor (55,32%); c) Means Standard, the standard for ENS is very good (92,34%) for IQS is good (83,62%); d) Cost standard, the standard for ENS is very good (87,50%) for IQS is fair (65,08%). 3) Process, the standard for ENS is very good (89,18%) for IQS is good (77,24%): a) Process Standard, the standard for ENS is good (82,72%) for IQS is fair (73,10%); b) Managerial Standard, the standard for ENS is very good (90,95%) for IQS is good (81,00%); c) Assessment Standard, the standard for ENS is very good (93,99%) for IQS is good (76,29%). 4) Pro-duct: SKL, the standard for ENS is good (79,69%) for IQS is good (80,37%). In general, the result of research shows that the success degree of the implementation of RSBI in SMPN 3 Purworejo, for the dimentions of ENS is in a good category (84,24%). As for the dimensions of IQS it is in a fair category (73,44%).*

*Keywords: program evaluation, RSBI.*

## Pendahuluan

Era globalisasi menuntut kemampuan daya saing yang kuat dalam teknologi, manajemen dan sumber daya manusia. Keunggulan teknologi akan menurunkan biaya produksi, meningkatkan nilai tambah, memperluas keragaman produk, dan meningkatkan mutu produk. Keunggulan manajemen akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci daya saing, karena SDM menentukan kelangsungan hidup, perkembangan, dan kemenangan dalam persaingan.

Berbagai problematika pendidikan di Indonesia menurut Ahmadi (Syaiful Sagala, 2007, p.82), hampir 80% berkisar pada pengembangan kurikulum, bahan pelajaran, metode dan media pengajaran, pendidikan dan pelatihan guru, serta hal lain yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar. Padahal sebagian besar aspek tersebut menentukan keunggulan pendidikan di suatu negara. Dedi S (2000, p.10) memaparkan bahwa, pada dasarnya yang membuat pendidikan suatu negara unggul, antara lain materi kurikulum yang menantang dan terfokus, penekanan proses belajar pada pemahaman siswa akan konsep dari pada hafalan, serta komitmen guru dan administrator pendidikan terhadap mutu.

Permasalahan struktur organisasi (manajemen kelembagaan pendidikan serta permasalahan fundasional, teori dan konsep yang melandasi upaya pendidikan) hampir belum mendapat sentuhan dan perhatian yang memadai pula. Padahal optimalisasi setiap komponen dalam manajemen sekolah sesungguhnya dapat menjadikan organisasi sekolah lebih efektif, efisien, dan bermutu.

Strauss (Washington Post, 2010) mengatakan “*Teachers are the most important in school factor*” (guru merupakan faktor terpenting dalam sekolah). Untuk meningkatkan pendidikan, kita tidak hanya berfokus pada keefektifan guru dalam mengajar tetapi juga pada kualitas orang yang men-

jadi guru seperti yang diungkapkan Kin dan Miller (Washington Post : 2010)

*People trying to improve education in this country have been talking a lot lately about boosting "teacher effectiveness." But nearly all such efforts focus on the teachers who are already in the classroom, instead of seeking to change the caliber of the people who enter teaching in the first place.*

Artinya adalah masyarakat mencoba meningkatkan pendidikan di negara ini telah banyak membicarakan tentang peningkatan keefektifan guru. Akan tetapi sekarang ini usaha-usaha tersebut lebih fokus pada guru yang telah berada di kelas, daripada mencari untuk mengubah kualitas orang yang mengajar pada tempat yang pertama.

Syaiful Sagala (2007, p.83) menyatakan bahwa sekolah yang beroperasi dengan baik (*effective*) sangat memperhatikan dengan baik manajemen pengajaran, metode dan perilaku mengajar, kurikulum dan desain pengajaran, teknologi pembelajaran, layanan teknik pendidikan, serta layanan sekolah terhadap guru. Sebaiknya manajemen pendidikan yang buruk akan berdampak pada makin terpuruknya kinerja sekolah, terutama kegiatan belajar, sehingga akan mempengaruhi pencapaian prestasi peserta didik, baik prestasi akademik maupun nonakademik.

Penelitian Suryanti (2009), tentang kinerja guru SMP RSBI di Kota Yogyakarta menunjukkan hasil, menurut penilaian diri maupun menurut peserta didik kompetensi profesional tenaga pendidik (guru) termasuk dalam kategori cukup.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah telah menetapkan tiga rencana strategis dalam jangka menengah, yakni: (1) peningkatan akses dan pemerataan dalam rangka penuntasan wajib belajar pendidikan dasar, (2) peningkatan mutu, efisiensi, relevansi, dan peningkatan daya saing, dan (3) peningkatan manajemen, akuntabilitas, dan pencitraan publik (Depdiknas, 2007, p.1).

Dalam upaya peningkatan mutu, relevansi, dan peningkatan daya saing

secara nasional dan sekaligus internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka telah ditetapkan pentingnya penyelenggaraan pendidikan bertaraf internasional.

Sekolah/Madrasah bertaraf internasional (SBI) merupakan sekolah/madrasah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu anggota *Organization for Economic Co-operation and Development (EOCD)* atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing internasional (Depdiknas 2007, p.5).

Penerapan AFTA pada bangsa-bangsa Asia Tenggara direspon pemerintah Indonesia dengan penyelenggaraan sekolah bertaraf inter-nasional sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Untuk memenuhi ketentuan ini, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah telah merintis beberapa sekolah yang diharapkan mampu menerapkan standar mutu menuju sekolah bertaraf internasional (SBI). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 50 ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa sekolah RSBI merupakan rintisan sekolah yang menuju sekolah bertaraf internasional. Departemen Pendidikan Nasional (2007, p.3) menjelaskan bahwa SBI adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasar Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya internasional. Maka SBI dirumuskan, SBI = SNP + X. SNP adalah standar nasional yang meliputi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dana, pengelolaan, dan penilaian.

Faktor X merupakan penguatan, pengayaan, pengembangan, perluasan, dan pendalaman, melalui adaptasi atau adopsi terhadap standar pendidikan, baik dari dalam maupun luar negeri yang telah diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional.

Selanjutnya, Departemen Pendidikan Nasional (2008) memaparkan, Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional adalah, "Sekolah/madrasah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional." Pada prinsipnya, Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional harus bisa memberikan jaminan mutu pendidikan dengan standar yang lebih tinggi dari Standar Nasional Pendidikan.

Pengertian SBI pada sekolah menengah menurut Sekolah Ciputra adalah:

*The International Baccalaureate Middle Years Programme (MYP) runs through Grade 7-10 and provides excellent preparation for either the IB Diploma or the National Pathway in Grade 11-12. The MYP aims to produce independent learners who are internationally minded, and who possess the knowledge, attitudes and skills needed to participate responsibly in a changing and increasingly interrelated world.* (diambil pada tanggal 9 September 2009, [www.ciputra-sby.sch.id](http://www.ciputra-sby.sch.id)).

Artinya, Sekolah Internasional Program Sekolah Menengah diselenggarakan di kelas 7 sampai 10, dan merupakan persiapan yang sangat bagus untuk mendapat ijazah sekolah internasional maupun menuju program nasional di kelas 11 dan 12. Sekolah Menengah ini bertujuan untuk menciptakan pembelajar yang mandiri yang berpola pikir internasional, orang-orang muda yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan agar mereka mampu berperan aktif dan

bertanggung jawab dalam dunia yang terus berubah namun semakin terpadu.

Departemen Pendidikan Nasional (2008, p.47) menyebutkan, SMP Bertaraf Internasional (BI) adalah suatu sekolah (SMP) yang telah memenuhi Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM) dan Indikator Kinerja Kunci Tambahan (IKKT) atau memenuhi SNP plus ciri-ciri keinternasionalan dari delapan SNP. Rintisan SMP-BI adalah sekolah SMP yang menyelenggarakan pendidikan bertaraf internasional, dimana baru sampai pada tahap pengembangan kapasitas atau tahap konsolidasi pada berbagai komponen sekolah untuk memenuhi IKKM dan IKKT sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Rintisan SMP-BI ini dibina secara langsung oleh pemerintah pusat bersama-sama dengan pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota. Namun ada Rintisan SMP-BI yang dibina dan dibiayai langsung oleh Pemda provinsi, Pemda kabupaten/kota, komite sekolah atau bersama-sama, disebut dengan Rintisan SMP-BI Mandiri, tanpa keterlibatan pemerintah pusat dalam pendanaan, namun kualitas tetap bisa dilakukan oleh pemerintah pusat.

Standar atau tolok ukur SMP SBI adalah sekolah harus mampu memenuhi delapan standar pendidikan yang secara rinci dijabarkan dalam standar Indikator-Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM) sebagai jaminan mutu berstandar nasional (SNP). Di samping itu, sekolah juga harus mampu memenuhi Indikator-Indikator Kinerja Kunci Tambahan (IKKT) sebagai plusnya, yakni indikator-indikator kinerja sekolah yang berstandar internasional (RSBI).

Suyanto pada seminar nasional "Menuju Pendidikan Bertaraf Internasional" yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menjelaskan, kriteria RSBI merujuk SBI, misalnya sekolah harus memiliki luas tanah minimal 15.000 m<sup>2</sup>, 20% guru berijazah pasca sarjana (S2) lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang program studinya terakreditasi A dan menguasai

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta skor *TOEFL* minimal 450.

Karakteristik lulusan SBI yakni memiliki keunggulan yang mendapatkan pengakuan internasional, setiap kelas SBI dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK, perpustakaan dengan sarana digital yang dapat memberikan akses ke sumber pembelajaran ke seluruh dunia, sekolah memiliki ruang multi media, unjuk seni budaya, fasilitas olahraga, dan klinik.

Adapun berbagai IKKM dan IKKT yang esensial harus mampu dipenuhi dan ditunjukkan sekolah dalam penjaminan mutu pendidikan bertaraf internasional yakni: akreditasi, Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Proses Pembelajaran, Penilaian, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, dan Pembiayaan. Standar SBI SMP secara keseluruhan.

Di Indonesia sudah ada beberapa sekolah yang merintis ke arah sekolah bertaraf internasional, mulai SD hingga SMA/SMK, walaupun tidak secara formal menamakan diri sekolah bertaraf internasional. Sekolah-sekolah tersebut perlu dikaji kualitasnya, sehingga pola-pola penyelenggaraannya dapat diadopsi dan atau diadaptasi oleh calon-calon SBI. Jika adaptasi atau adopsi terhadap program-program pendidikan berasal dari luar negeri, maka SBI perlu mencari mitra internasional.

Menurut Slamet PH (2007, p.15) SBI perlu bekerja sama dengan satuan-satuan pendidikan, pelatihan, industri, lembaga sertifikasi, lembaga tes dari negara-negara tertentu yang memiliki nilai-nilai ekonomi dan teknologi yang lebih maju dan telah teruji dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk mendukung perkembangan ekonomi dan teknologi.

Dalam rangka pengembangan RSBI, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2007, pp.21-22) menyatakan, kebijakan pengembangan SBI tetap konsisten dengan tiga pilar pembangunan pendidikan nasional, yakni: (1) pemerataan dan perluasan pendidikan, (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya

saing, dan (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Pertama, dalam pilar pemerataan dan perluasan pendidikan, SBI harus menjaga persamaan kesempatan/ekualitas, aksesibilitas, dan keadilan atau kewajaran. Ekualitas artinya setiap orang mempunyai peluang yang sama untuk memasuki SBI, tidak dibedakan menurut jenis kelamin, status sosial ekonomi, agama, dan lokasi geografis. Aksesibilitas berarti bahwa setiap orang tanpa memandang asal usulnya mempunyai akses yang sama pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan.

Kedua, peningkatan mutu SBI ditunjukkan untuk meningkatkan mutu input, proses, dan *output*-nya. dan SBI dikembangkan sesuai prinsip relevansi, yakni sesuai dengan tuntutan internasional. Maka SBI dikatakan bermutu tinggi apabila memiliki input yang memadai (*intakes and instrumental inputs*) untuk melangsungkan PBM yang menekankan pada pengembangan daya kreasi, inovasi, dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan ide baru sehingga *output*-nya tinggi serta harus meningkatkan daya saing lulusannya sehingga SBI dituntut untuk properubahan dengan tuntutan internasional di bidang iptek, transportasi, manufaktur, bioenergi dan bahan.

Ketiga, pengembangan SBI menganut prinsip tata kelola yang baik (*good governance*) yakni partisipatif, transparan, akuntabel, profesional, demokratis, bertanggung jawab, layanan prima, tidak KKN, ada kepastian hukum, ada kepastian jaminan mutu. Dengan citra yang baik, di mata publik akan positif dan dapat dipercaya.

Lulusan SBI selain menguasai SNP, juga menguasai kemampuan-kemampuan kunci global, agar setara dengan rekannya dari negara-negara maju. Pengakraban peserta didik terhadap nilai-nilai progresif yang diunggulkan dalam era global perlu digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan RSBI. Nilai-nilai progresif tersebut akan mempersempit kesenjangan antara Indonesia dengan negara-negara

maju, khususnya dalam bidang ekonomi dan teknologi.

Kemendiknas melalui Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2007 telah menetapkan 100 SMP Negeri di Indonesia menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Pada kenyataannya, penerapan konsep SBI pada beberapa sekolah belum terlaksana dengan baik. Ini terlihat dari tenaga pendidik dan kependidikan yang belum memenuhi standar, misalnya penguasaan bahasa Inggris.

Menurut Direktur Tenaga Kependidikan Direktorat Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas di Jakarta Selasa tanggal 23 Juni 2009 (Luigi : 2009) mengungkapkan bahwa hasil *Test of English for International Communication* (TOEIC) 600 guru RSBI SMP, SMA dan SMK di seluruh Indonesia terungkap bahwa guru dan kepala sekolah kurang menguasai bahasa Inggris.

Dijelaskan lebih lanjut bahwa penetapan sebagai RSBI ternyata sering mengabaikan tuntutan kemampuan berbahasa Inggris aktif, akibatnya kemampuan bahasa Inggris guru dan kepala sekolah RSBI rendah. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen SDM pada sekolah-sekolah RSBI belum efektif.

Penelitian Soemaryoto (2006), yang mengungkap pengelolaan Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNBI) di SMA 1 dan SMA 3 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan SNBI di kedua sekolah berbeda karena karakteristik guru dan siswa. Pengelolaan juga berbeda berkaitan dengan pola-pola pelaksanaan KBM, pengaturan sarana dan prasarana. Sedangkan kesamaan di antara kedua sekolah tersebut antara lain dalam hal penerimaan siswa baru, Standar Isi, tenaga pendidik, kegiatan ekstra kurikuler, dukungan orang tua dan masyarakat, dan manajemen keuangan beserta sumber dana dalam pengelolaan sekolah.

Sedangkan Penelitian Suryadharma (2008), yang mengkaji masalah sekolah bertaraf internasional mengemukakan bahwa dinamika proses sebagai karakteristik

SBI dapat ditampilkan sebagai model dengan 9 karakteristik utama sekolah efektif. Model ini didukung oleh 13 faktor keefektifan sekolah yang merupakan *platform* bagi dinamika proses dari kinerja tinggi. Faktor keefektifan adalah manajemen dan kepemimpinan yang terdiri dari faktor-faktor pengorganisasian proses pembelajaran siswa, Standar Isi dan pengajaran, dukungan terhadap perkembangan kepribadian dan perkembangan akademik siswa, manajemen sumber daya dan perkembangan, Standar Isi berorientasi pada pembelajaran, pembelajaran berorientasi pada harapan siswa, penilaian dan akuntabilitas, dukungan untuk perkembangan pribadi siswa, budaya sekolah, dan kepemimpinan, staf, visi, dan misi.

SMP Negeri 3 Purworejo tentu sudah berupaya memenuhi standar atau kriteria yang dipersyaratkan. Agar dapat diketahui sejauh mana perkembangannya dalam melaksanakan program RSBI maka perlu diadakan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program RSBI. Permasalahan penelitian dibagi sebagai berikut: (1) *Context* (konteks) atau kesesuaian program RSBI dengan konteks kebutuhan dan karakteristik masyarakat di wilayah sekolah, (2) *Input* (masukan) yang terdiri dari Standar Isi, Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, dan Standar Pembiayaan, (3) *Process* (proses) yang terdiri dari Standar Proses, Standar Pengelolaan, dan Standar Penilaian, (4) *Product* (produk/hasil) yang meliputi Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Ujian Akhir Sekolah (UAS), Ujian Nasional (UN), Ujian RSBI, dan Akreditasi Sekolah.

Permasalahan adalah permasalahan tentang pelaksanaan program RSBI di SMP Negeri 3 Purworejo adalah: Bagaimana kesesuaian *context* program RSBI dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat di wilayah sekolah; Bagaimana kesesuaian *input* yang meliputi Standar Isi, Standar Pendidik Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, dan Standar Pembiayaan dalam pelaksanaan program RSBI; Bagaimana kesesuaian *process* yang

meliputi Standar Proses, Standar Penilaian dan Standar Pengelolaan dalam pelaksanaan program RSBI; Bagaimana kesesuaian *Output* yang meliputi Standar Kelulusan dan Akreditasi program RSBI.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi Departemen Pendidikan Nasional dalam rangka pengembangan program dan peningkatan mutu pendidikan. Memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo dalam pelaksanaan sosialisasi, pembinaan dan pelaporan kepada pemerintah tentang pengembangan dan kemajuan peningkatan mutu pendidikan. Memberikan masukan kepada pihak sekolah, komite sekolah dalam memprioritaskan pencapaian program sekolah. Menyediakan informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang evaluasi program pendidikan.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi, yang difokuskan pada evaluasi *context, input, process, dan output (CIPP)* dengan pendekatan kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi *context, input, process, product/output (CIPP)*.

Model ini dipilih karena pelaksanaan program SMP bertaraf internasional masih berlangsung sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk membantu memperbaiki program, memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program, dan dapat menyampaikan kelemahan-kelemahan program sehingga perbaikan yang diperlukan dapat disampaikan guna perbaikan menuju keberhasilan program.

Kriteria evaluasi program ditetapkan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM) dan Standar Bertaraf Internasional (RSBI) atau Indikator Kinerja Kunci Tambahan (IKKT) SMP bertaraf internasio-

nal yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dengan melalui adaptasi dan kajian teori yang relevan.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Purworejo pada bulan November 2009 s.d. Februari 2010.

#### Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini mencakup delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), baik dimensi SNP atau Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM) maupun dimensi RSBI atau Indikator Kinerja Kunci Tambahan (IKKT). Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, kepala dan staf tata usaha, tenaga pendukung, dan representasi siswa.

#### Prosedur

Prosedur penelitian adalah, untuk mendapat data angket diberikan kepada subjek penelitian untuk diisi sesuai dengan kondisi dan persepsi masing-masing. Angket yang diisi sudah disesuaikan dengan pendekatan tugas masing-masing subjek penelitian sehingga didapatkan hasil yang optimal. Data angket ini juga didukung data-data dokumen yang ada di sekolah dan data dari sumber lain yang mendukung penelitian.

#### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa angket, dan dokumentasi. Ujicoba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Jenis validitas yang dilakukan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Bukti validitas diperoleh melalui *rational judgement* dan bukti validitas konstruk diperoleh melalui analisis faktor dengan bantuan program *SPSS 19.00 for windows*.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (generalisasi). Penelitian yang dilakukan pada populasi jelas, akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Teknik statistik deskriptif yang didapat disajikan berupa tabel, grafik, perhitungan rata-rata, dan persentase (Sugiyono, 2006, p.169).

Data angket dianalisis secara kuantitatif dan dimaknai secara kualitatif. Demikian pula data yang berasal dari dokumentasi dimaknai secara kualitatif. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan proses kuantifikasi dari data angket. Setelah diadakan kuantifikasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Sesuai dengan model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini, hasil penelitian dideskripsikan dengan teknik analisis data untuk masing-masing variabel, subvariabel, dan komponen.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul yakni: (1) penskoran pernyataan/jawaban responden, (2) menghitung skor total masing-masing aspek, komponen, subvariabel, dan variabel, (3) mengelompokkan skor yang didapat oleh responden berdasarkan tingkat kecenderungan dengan kategori yang ada, sehingga diperoleh informasi mengenai hasil penelitian. Penskoran dalam penelitian ini evaluasi ini menggunakan skala 4, yakni 1, 2, 3, dan 4.

Untuk melihat kecenderungan aspek-aspek, digunakan kriteria berdasar pendapat Chabib Thoha (2001, p.100) dan kemudian dikelompokkan ke dalam kategori seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rentang Skor dan Kategori

No	Rentang Skor	Kategori
1	$Mi + 1,5 Sdi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,5Sdi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$	Baik
3	$Mi - 0,5 Sdi < X \leq Mi + 0,5 Sdi$	Cukup
4	$Mi - 1,5 Sdi < X \leq Mi - 0,5 Sdi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Kurang

Mi = mean ideal  
 $Mi = \frac{1}{2}$  (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)  
 Sdi = simpangan baku ideal  
 $Sdi = \frac{1}{6}$  (skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

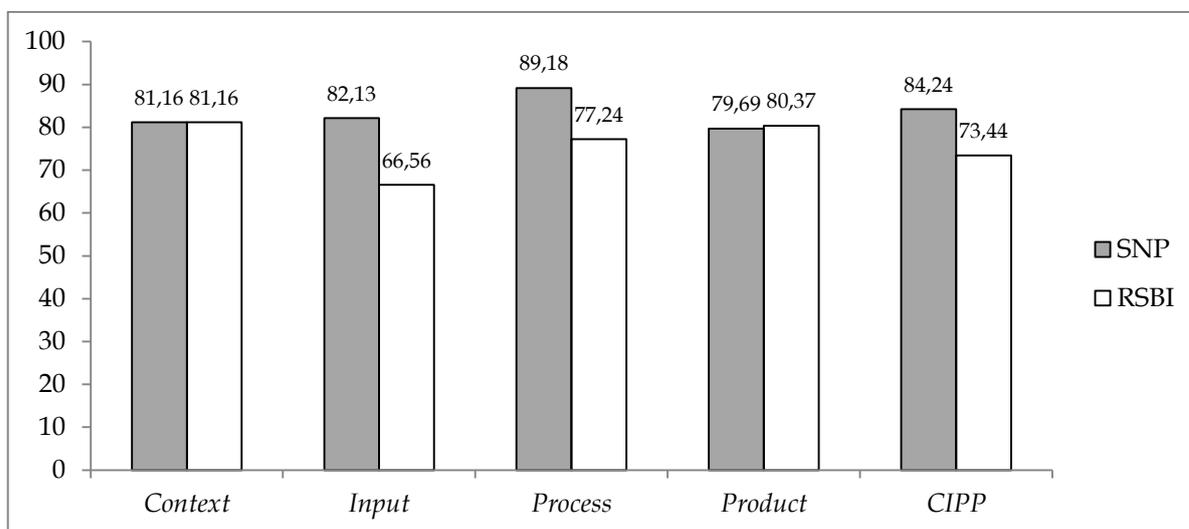
Tingkat keberhasilan pelaksanaan program RSBI SMP Negeri 3 Purworejo dari hasil analisis instrumen (angket) dan dokumen (data sekunder sekolah), berdasarkan kategori pencapaian keberhasilan yakni : sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang untuk tiap-tiap variabel, yakni Variabel *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* baik untuk Dimensi SNP/Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM) dan Dimensi RSBI/Indikator Kinerja Kunci Tambahan (IKKT).

Keberhasilan pelaksanaan program RSBI secara keseluruhan (CIPP) adalah 84,24% termasuk dalam kategori baik

untuk dimensi SNP, dan 73,44% untuk dimensi RSBI termasuk dalam kategori cukup. Adapun keberhasilan pada tiap-tiap variabel adalah: untuk variabel *Context* termasuk dalam kategori baik 81,16 (81,16%); Variabel *Input* adalah untuk Dimensi SNP 82,13% termasuk dalam kategori baik dan untuk dimensi RSBI 66,56% termasuk dalam kategori cukup. Keberhasilan pada Variabel *Proses* untuk Dimensi SNP 89,18% termasuk dalam kategori sangat baik, untuk Dimensi RSBI 77,24% termasuk dalam kategori cukup. Untuk Variabel *Output* Dimensi SNP Sub-variabel Standar Kompetensi Lulusan (SKL) 79,69% termasuk dalam kategori baik, untuk Dimensi RSBI 80,37%, termasuk dalam kategori baik, seperti tertera pada Tabel 2 dan Gambar 1 berikut ini:

Tabel 2. Keberhasilan Pelaksanaan RSBI tiap Variabel

No Variabel		Hasil (%) dan	Hasil (%) dan
		Kategori	Kategori
		Dimensi SNP	Dimensi RSBI
1	<i>Context</i>	81,16 Baik	81,16 Baik
2	<i>Input</i>	82,13 Baik	66,56 Cukup
3	<i>Process</i>	89,18 Sangat Baik	77,24 Cukup
4	<i>Product</i>	79,69 Baik	80,37 Baik
	CIPP	84,24 Baik	73,44 Cukup



Gambar 1. Keberhasilan Pelaksanaan RSBI

Keberhasilan pelaksanaan program RSBI jika dirinci pada subvariabelnya adalah disajikan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Keberhasilan Pelaksanaan RSBI tiap Subvariabel

Variabel	Sub Variabel	SNP		RSBI	
		%	Kategori	%	Kategori
<i>Context</i>	<i>Context</i>	71,42	Baik	71,42	Baik
Input	St. Isi	84,88	Baik	72,92	Cukup
	St. Tendik	70,54	Cukup	55,32	Kurang
	St. Sarpras	92,34	Sangat baik	83,62	Baik
	St. Biaya	87,50	Sangat baik	65,08	Cukup
	Sub Total	82,13	Baik	66,56	Cukup
Process	St. Proses	82,72	Baik	73,10	Cukup
	St. Pengelo laan	90,95	Baik	81,00	Baik
	St. Penilaian	93,99	Sangat Baik	76,29	Baik
	Sub Total	89,18	Sangat Baik	77,24	Baik
Out-put	St. Kompetensi	79,69	Baik	80,37	Baik
	Lulusan				

Untuk Subvariabel Standar Isi mencapai 84,88% untuk dimensi SNP dan 72,92% untuk RSBI. Subvariabel Standar Tendik mencapai 70,54% untuk Dimensi SNP dan 55,32% untuk Dimensi RSBI. Untuk Variabel Standar Sarpras mencapai 92,34% untuk dimensi SNP dan 83,62% untuk Dimensi RSBI. Subvariabel Standar Beaya mencapai 87,50% dan 65,08% untuk Dimensi SNP dan RSBI.

Keberhasilan pada Subvariabel Standar Proses adalah 82,72% untuk SNP dan 73,10% untuk RSBI. Sedangkan untuk Standar Pengelolaan mencapai 90,95% untuk SNP dan 81,00% untuk RSBI. Untuk Subvariabel Standar Penilaian mencapai 93,99% untuk SNP dan 76,29% untuk RSBI. Untuk Subvariabel Standar Kompetensi Lulusan keberhasilan mencapai 79,69% untuk SNP dan 80,37% untuk RSBI.

Keberhasilan program RSBI jika dirinci pada tiap-tiap komponen dari masing-masing subvariabel adalah seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Keberhasilan pada tiap Komponen

Stan- dar	Komponen	Keberhasilan		
		%	Kategori	
<i>Context</i>	Relevansi Program RSBI	81,15	baik	
	Tujuan RSBI	81,14	baik	
	Sub Total	81,16	baik	
<b>Dimensi SNP</b>				
<i>Isi (kurikulum)</i>	Kerangka Dasar Kurikulum	79,88	baik	
	Kurikulum Pend. Umum	83,27	baik	
	Beban Belajar	88,04	sangat baik	
	KTSP	88,38	baik	
	Kaldik	98,00	sangat baik	
	Sub Total	84,88	Baik	
	<b>Dimensi RSBI</b>			
	Kerangka Dasar Kurikulum	79,68	baik	
	Kurikulum Pend. Umum	69,16	cukup	
	Beban Belajar	67,19	cukup	
KTSP	75,89	baik		
Kaldik	82,25	baik		
Sub Total	72,92	cukup		
<b>Dimensi SNP</b>				
<i>Tendik</i>	Tendik (guru)	63,65	cukup	
	Kepala Sekolah	71,87	cukup	
	Tenaga Kependidikan	77,25	baik	
	Sub Total	70,54	cukup	
	<b>Dimensi RSBI</b>			
	Tendik (guru)	51,17	kurang	
	Kepala Sekolah	52,63	kurang	
	Tenaga Kependidikan	67	cukup	
	Sub Total	55,32	kurang	

Stan dar	Komponen	Keberhasilan		Stan dar	Komponen	Keberhasilan	
		%	Kategori			%	Kategori
Sarana dan Prasarana	<b>Dimensi SNP</b>			Pengelolaan	<b>Dimensi SNP</b>		
	Lahan	94,81	sangat baik		Rencana Kerja Sekolah	93,47	sangat baik
	Bangunan	95,83	sangat baik		Pelaksanaan RKS	90,50	sangat baik
	Kelengkapan Sarpras	94,17	sangat baik		Pengawasan & Evaluasi	85,64	baik
	Sub Total	92,34	sangat baik		Kepemimpinan Sekolah	88,75	sangat baik
	<b>Dimensi RSBI</b>				SIM Sekolah	70,50	cukup
	Lahan	79,19	baik		Sub Total	90,95	sangat baik
	Bangunan	95,75	sangat baik		<b>Dimensi RSBI</b>		
	Kelengkapan Sarpras	83,85	sangat baik		Rencana Kerja Sekolah	82,39	baik
	Sub Total	83,62	baik		Pelaksanaan RKS	80,10	baik
	<b>Dimensi SNP</b>				Pengawasan & Evaluasi	77,25	baik
	Biaya Investasi	87,50	baik		Kepemimpinan Sekolah	77,25	baik
	Biaya Operasional	88,54	sangat baik		SIM Sekolah	77,25	baik
	Biaya Personal	87,50	baik		Sub Total	73,10	cukup
Transparansi dan akuntabilitas	83,33	baik	<b>Dimensi SNP</b>				
Sub Total	87,50	baik	Penilaian oleh Pendidik	89,22	sangat baik		
<b>Dimensi RSBI</b>			Penilaian oleh Satuan pendidik	91,36	sangat baik		
Biaya Investasi	73,05	cukup	Penilaian oleh Pemerintah	98,67	sangat baik		
Biaya Operasional	55,47	kurang	Sub Total	93,99	sangat baik		
Biaya Personal	48,75	kurang	<b>Dimensi RSBI</b>				
Transparansi dan akuntabilitas	93,75	sangat baik	Penilaian oleh Pendidik	84,76	baik		
Sub Total	65,08	cukup	Penilaian oleh Satpend.	65,73	cukup		
<b>Dimensi SNP</b>			Penilaian oleh Pemerintah	86,58	sangat baik		
Perencanaan KBM	84,14	baik	Sub Total	76,29	baik		
Pelaksanaan KBM	83,53	baik	<b>Dimensi SNP Kompetensi Lulusan</b>				
Penilaian Hasil Belajar	89,66	sangat baik	Dimensi SNP Kompetensi Lulusan	79,69	baik		
Pengawasan KBM	77,90	baik	<b>Dimensi RSBI Kompetensi Lulusan</b>				
Sub Total	82,72	baik	Dimensi RSBI Kompetensi Lulusan	80,37	baik		
<b>Dimensi RSBI</b>							
Perencanaan KBM	76,15	baik					
Pelaksanaan KBM	66,46	cukup					
Penilaian Hasil Belajar	74,29	cukup					
Pengawasan KBM	70,59	cukup					
Sub Total	73,10	cukup					

Berdasar tabel 4 di atas nampak bahwa, tingkat keberhasilan pada *context*, juga didukung oleh kedua komponennya, yakni Relevansi dan Tujuan Program RSBI yang semuanya pada kategori baik (81,15% dan 81,14%).

Keberhasilan pada Standar Isi untuk dimensi SNP sangat didukung oleh semua komponennya. Untuk Dimensi RSBI hasil komponen kurikulum Pendidikan

Umum dan Beban Belajar adalah pemicu hasil cukup pada Standar Isi ini.

Kategori keberhasilan cukup (SNP) dan kurang (RSBI) pada Standar Tendik diakibatkan oleh komponen Tenaga kependidikan (guru) dan Kepala Sekolah baik untuk Dimensi SNP maupun RSBI.

Hasil kategori sangat baik pada Standar Sarpras untuk Dimensi SNP dan kategori baik untuk Dimensi RSBI didukung oleh keberhasilan komponen lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana prasarana.

Tingkat keberhasilan pada Standar Pembiayaan dalam kategori baik untuk dimensi SNP ini didukung oleh semua komponennya. Namun untuk dimensi RSBI pada komponen biaya personal dan operasional dalam kategori kurang.

Keberhasilan pada Standar Proses pada kategori baik untuk dimensi SNP didukung oleh keberhasilan semua komponennya. Namun untuk dimensi RSBI dalam kategori cukup karena hampir semua komponen dalam kategori cukup.

Untuk Standar Pengelolaan Kategori sangat baik untuk dimensi SNP walaupun hampir semua komponen mendukung, namun tidak didukung oleh komponen SIM yang hanya pada kategori cukup. Demikian pula untuk dimensi RSBI hanya pada kategori cukup.

Keberhasilan Standar Penilaian, untuk Dimensi SNP dalam kategori sangat baik, karena didukung oleh semua komponennya. Namun untuk Dimensi RSBI dalam kategori baik, dan pada komponen penilaian oleh satuan pendidikan hanya pada kategori cukup. Untuk Standar Kompetensi Lulusan baik untuk dimensi SNP maupun RSBI termasuk dalam kategori baik, yang didukung oleh semua komponennya.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

### *Berkaitan dengan Context*

Pelaksanaan Program RSBI SMP Negeri 3 Purworejo termasuk dalam kategori baik atau relevan (sesuai) dengan : kebijakan pendidikan nasional, visi-misi-tujuan sekolah, perkembangan iptek, keinginan dan kebutuhan masyarakat, psikis peserta didik, norma budaya bangsa, agama, dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan, dapat meningkatkan kompetensi peserta didik, dan dapat meningkatkan kualitas lulusan.

### *Berkaitan dengan Input*

Pelaksanaan Program RSBI di SMP Negeri 3 Purworejo pada Variabel *Input* yang terdiri dari: Standar Isi, Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, dan Standar Pembiayaan, untuk dimensi SNP atau Indikator Kinerja Kunci Minimal (IKKM) termasuk dalam kategori baik, dan dimensi RSBI atau Indikator Kinerja Kunci Tambahan (IKKT) termasuk dalam kategori cukup.

### *Berkaitan dengan Process*

Pelaksanaan Program RSBI di SMP Negeri 3 Purworejo pada Variabel *Process/Proses* yang terdiri dari Standar Proses, Standar Pengelolaan, dan Standar Penilaian, untuk dimensi SNP/IKKM termasuk dalam kategori sangat baik, dan untuk dimensi RSBI/IKKT termasuk dalam kategori cukup.

### *Berkaitan dengan Product*

Pelaksanaan Program RSBI di SMP Negeri 3 Purworejo pada Variabel *Product* yang terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan, Hasil Ujian/Evaluasi RSBI, Hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah dan Persentase Siswa yang diterima di sekolah RSBI SLTA baik untuk dimensi SNP/IKKM dan RSBI/IKKT termasuk dalam kategori baik.

### *Berkaitan dengan CIPP*

Pelaksanaan Program RSBI di SMP Negeri 3 Purworejo pada CIPP untuk dimensi SNP/IKKM termasuk dalam kate-

gori baik dan dimensi RSBI/IKKT termasuk dalam kategori cukup.

#### Saran

Beberapa saran agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat, antara lain:

##### *Standar Isi/Kurikulum:*

- Peningkatan pendayagunaan TIK dalam pelaksanaan kurikulum SBI, mendayagunakan jaringan kerjasama dengan sekolah internasional dalam dan luar negeri (sekolah dari anggota *OECD*, berorientasi pada hasil bertaraf internasional), dan layanan percepatan (akselerasi) pendidikan bagi peserta didik.
- Penyusunan struktur kurikulum dan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar hendaknya sepenuhnya meliputi struktur kurikulum yang memuat bertaraf internasional/bilingual, Pendidikan Teknologi Dasar (PTD), Pendidikan Berbasis Keunggulan Global, Pengembangan Ekonomi Kreatif (PEK).
- Pemberian tugas-tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur kepada siswa hendaknya benar-benar diberdayakan dan ditingkatkan untuk mencapai kompetensi bertaraf internasional peserta didik.
- Penyusunan RPP untuk mata pelajaran RSBI dalam bentuk bilingual hendaknya benar-benar dilakukan oleh guru sendiri dengan memanfaatkan berbagai kegiatan dan kerja sama dengan berbagai pihak.

##### *Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan*

- Guru RSBI perlu meningkatkan standar kualifikasi akademik, kompetensi memanfaatkan TIK secara optimal dalam pembelajaran, kemampuan berkomunikasi secara aktif dan efektif menggunakan bahasa Inggris/asing dengan semua warga sekolah, penguasaan berbagai metode pembelajaran, peningkatan penguasaan materi pelajaran, terus mengembangkan kemampuan, keahlian, memiliki kemauan untuk terus maju, sadar diri dan introspeksi, profesional-

isme, meningkatkan keterampilan mengajar, kreatif dan inovatif dalam mengajar serta harus mampu menyediakan berbagai pengalaman yang beragam bagi peserta didiknya, agar orientasi cara mengajarnya sesuai dengan tuntutan program RSBI yang selalu berkembang, meningkatkan kemampuan membuat dan mempresentasikan karya tulisan ilmiah, modul dan bahan ajar untuk menunjang KBM dan pengembangan profesi.

- Kepala Sekolah hendaknya perlu meningkatkan kemampuan manajerial yang tangguh untuk keberhasilan mengelola RSBI, kemampuan kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sebagai sumber pendanaan pendidikan maupun sebagai sarana dan media pengembangan kreativitas dan inovasi siswa, dan kemampuan melakukan evaluasi diri.
- Tenaga administrasi, perpustakaan dan tenaga pendukung lainnya, perlu meningkatkan kompetensi penguasaan TIK guna mendukung sistem administrasi *online* maupun Sistem Informasi Manajemen (SIM).

##### *Standar Sarana dan Prasarana*

- Perlunya percepatan pengadaan fasilitas sekolah berupa laboratorium PTD, IPS, aula/*hall* yang representatif, peningkatan fasilitas sekolah dalam hal kelengkapan prasarana laboratorium komputer, bahasa, matematika dan sains yang bertaraf internasional.
- Percepatan peningkatan fasilitas sekolah berupa sarana prasarana, peralatan dan perlengkapan di ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan berbasis TIK, karena kesiapan faktor pendukung sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan program RSBI.

##### *Standar Pembiayaan*

- Perlunya memiliki pedoman pengelolaan dana RSBI dan pengelolaan yang efektif dan efisien.
- Perlunya penggalan dan penggalangan dana dari sumber lain/mitra di luar

sumbangan orang tua/komite dan pemerintah yang tidak mengikat.

#### Standar Proses

- Guru RSBI hendaknya selalu meningkatkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yakni PAIKEM, CTL, dan model pembelajaran yang properubahan berbahasa Inggris/bi-lingual, berbasis TIK/e-learning.
- Sekolah melaksanakan penilaian hasil belajar khususnya mata pelajaran RSBI/SBI dengan menerapkan sistim penilaian yang diperkaya dari sekolah/lembaga pendidikan negara-negara OECD atau negara lain yang maju dalam pendidikan, bilingual, dan berbasis TIK.
- Sekolah hendaknya memfasilitasi siswa untuk ujian/dinilai oleh sekolah/lembaga pendidikan negara-negara OECD atau negara lain yang maju dalam pendidikan.
- Sekolah hendaknya lebih meningkatkan kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan sampai kegiatan tindak lanjut dari kegiatan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran RSBI/SBI, dan dilaporkan kepada stakeholder.
- Guru RSBI hendaknya memahami bahwa disamping orientasi cara mengajarnya bertumpu terhadap aspek-aspek inti pendidikan dan program RSBI, juga perlu menyadari bahwa orientasi cara mengajar juga harus bertumpu pada kemanfaatan dan kebermaknaannya bagi peserta didik, baik dari segi kreativitas, prestasi, perkembangan ekspresi pribadi, dan perkembangan kecerdasan mental, moral, dan spiritual peserta didiknya.

#### Standar Pengelolaan

- Pada pengelolaan bidang kurikulum dan pembelajaran, sekolah perlu meningkatkan kegiatan dalam pengembangan kurikulum bertaraf internasional, pembelajaran bertaraf internasional (bilingual, berbasis TIK), dan memiliki dokumen KTSP, program pembelajaran, penilaian bertaraf internasional.

- Pada pengelolaan bidang sarpras, sekolah perlu melakukan pengembangan/peningkatan/pemenuhan sarpras pembelajaran di dalam ruang kelas dan di luar ruang kelas/sekolah, baik sifatnya teori maupun praktik sesuai tuntutan kurikulum SBI, melaksanakan pengembangan/peningkatan/pemenuhan sarpras untuk masing-masing bidang/urusan sekolah bertaraf internasional.

#### Standar Penilaian

- Guru meningkatkan pelaksanaan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan untuk mata pelajaran RSBI dalam bentuk bilingual
- Guru meningkatkan pengolahan hasil penilaian mata pelajaran RSBI untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa berbasis TIK.
- Sekolah perlu menyelenggarakan ujian sekolah yang bertaraf internasional sendiri dan menentukan kelulusan siswa dari ujian sekolah sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) ujian sekolah, khususnya mata pelajaran RSBI.

#### Standar Kompetensi Kelulusan

- Sekolah perlu melakukan pengembangan standar kompetensi lulusan pada aspek pengalaman belajar/kemampuan *entrepreneurship* kepada peserta didik.
- Peningkatan kompetensi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar untuk menghasilkan karya ilmiah di bidang iptek.
- Peningkatan kompetensi lulusan peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai Standar Kompetensi Lulusan Internasional dan atau diperkaya dengan standar kompetensi pada salah satu sekolah terakreditasi di negara anggota OECD.
- Peningkatan jumlah dan persentase lulusan yang diterima di RSBI SLTA.

#### Daftar Pustaka

- Dedi Supriyadi. (2000). *Internasionalisasi pendidikan perbandingan mutu pendidikan antarnegara*. Makalah ini disa-

- jikan dalam Konverensi Nasional Pendidikan Indonesia, di Universitas Negeri Jakarta.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20. Tahun 2003. Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas, (2007). *Panduan penyelenggaraan rintisan sekolah bertaraf internasional untuk SMP*. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Sistem penyelenggaraan sekolah/madrasah bertaraf internasional pada jenjang SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Pedoman pembinaan rintisan sekolah/madrasah bertaraf internasional pada jenjang SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- International school*. Diambil tanggal 2 Nopember 2010 dari [http://en.wikipedia.org/wiki/International\\_school](http://en.wikipedia.org/wiki/International_school)
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1992) *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi & Mulyarto). California: Sage Publications, Inc.
- Paul Kihn and Matt Miller. (2010). *Why aren't our teachers the best and the brightest?* Diambil dari <http://www.washington-post.com> pada 17 Oktober 2010
- Saiful Sagala. (2007). *Manajemen berbasis sekolah dan masyarakat: strategi memenangkan persaingan mutu*. Jakarta : Nimas Multima
- Saiful Sagala. (2009). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan: pembuka ruang kreativitas, inovasi, dan pemberdayaan potensi sekolah dalam sistem otonomi sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Slamet PH. (2007). *Konsep pengembangan sekolah bertaraf internasional (naskah akademik)*. Jakarta. Depdiknas.
- Soemaryoto (2006), *Pengelolaan sekolah nasional bertaraf internasional (SNBI) di SMA 1 dan SMA 3 Yogyakarta*. Tesis Pascasarjana UNY.
- Sugiono. (2006). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadharma. (2008). *Strategi pengembangan seolah bertaraf internasional*. Kajian Sekolah Bertaraf Internasional Direktorat PMPTK Depdiknas.
- Suryanti (2009), *Evaluasi kinerja guru pada SMP RSBI di Kota Yogyakarta*. Tesis Pascasarjana UNY.
- Undang-undang. (2003). *Undang-undang nomor 20, tahun 2003, tentang sisdiknas*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Valerie Staruss. *Willingham: should teachers be so important?* Diambil dari **Error! Hyperlink reference not valid.** pada tanggal 19 oktober 2010.
- \_\_\_\_\_, Sekolah Ciputra, *The International Baccalaureate Middle Years Programme (MYP)* diambil pada tanggal 9 September 2009 <http://www.ciputra-sby.sch.id/myp.htm>.
- \_\_\_\_\_, *Disyaratkan, 30% guru sbi/rsbi lulusan s2/s3*, Suara Merdeka 7 Agustus 2009.